

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kebutuhan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan dan pengajaran perlu diupayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif para siswa dapat berfungsi secara positif.²

Menurut M. Moh Rifai dalam Suryosubroto proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut James B. Brow seperti yang dikutip juga oleh Suryosubroto, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.³

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2010), h.1.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 49.

³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 3.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Siswa dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Sejalan dengan program yang ada di SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai, yaitu dengan adanya program unggulan yaitu *tahfizul Qur'an* diharapkan mampu mengantarkan siswa kepada sebuah kemahiran dalam kemampuan berpikir kreatif.⁵

Sa'dulloh menyebutkan sebelas manfaat dari kegiatan menghafal Al-Quran, diantaranya adalah menghafal Al-Quran merupakan bahtera ilmu dan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam serta pemikiran yang cemerlang. Disebut bahtera ilmu karena akan mendorong seseorang yang menghafal Al-Quran untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal Al-Quran sekalipun usia, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan. Para penghafal Al-Quran lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.⁶

Menghafal Al-Quran akan melatih sensitifitas indra pendengaran. Apabila sudah terlatih sensitif mendengar, maka dia akan mudah dan cepat memahami secara benar nasehat atau pelajaran dari guru atau orang tuanya, dengan demikian peluang salah paham menjadi kecil.⁷ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang Republik Indonesia...*, h. 1.

⁵ Wawancara dengan Muhamad Yani, Pembina Asrama SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai, Senin, 2 Oktober 2017.

⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani. 2008), h.21.

⁷ Pamungkas Stiyamulyani & Sri Jumini, "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap *Highorder Thinking Skills (HOTS)* Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa", dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Sains FITK*, Vol. 6 No.1 April, 2018, h. 26.

tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.⁸

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).⁹ Siswa SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai berhasil meraih hasil belajar yang tinggi.¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Normaya guru matematika kelas VII di SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai pada tanggal 2 Oktober 2017 diperoleh informasi kemampuan matematika siswa, khususnya hasil belajar.¹¹

Berdasarkan hasil observasi penulis terkait dengan realita yang penulis temui, penulis tertarik untuk memberikan kesempatan kepada siswa sebuah soal matematika dan mencari jawabannya secara spontan. Penulis kemudian memberikan tantangan kepada siswa secara bersama melakukan penyelidikan dan mencari solusi dari soal matematika. Siswa dapat belajar dan berpikir sendiri dari soal yang diberikan, siswa mampu mengembangkan pemikiran yang kreatif, sehingga apa yang mereka kerjakan terlihat dari hasil jawaban mereka, meskipun beberapa belum bervariasi.¹²

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 3.

⁹ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 15.

¹⁰ Observasi di SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai, Senin, 1 Oktober 2017.

¹¹ Wawancara dengan Normaya S.Pd, Guru Matematika Kelas VIII SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai, Senin, 2 Oktober 2017.

¹² Observasi siswa kelas VIII di SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai, Senin, 2 Oktober 2017.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan dan keberagaman jawaban¹³. Salah satu siswa kelas VII SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai yang bernama Cindy Maharani, sekarang telah mulai menghafal Juz 2, dia mengatakan bahwa sebelumnya dia hanyalah santri biasa dengan kemampuan rata-rata standar dan pada awalnya hanya mampu menghafal satu baris Al-Quran selama beberapa hari, namun sekarang dia mampu menghafal sebanyak beberapa surah Al-Quran setelah membiasakan diri belakangan ini.¹⁴ Kemampuan matematika siswa tersebut memang berubah, begitupun dengan mata pelajaran yang lain, siswa belum begitu mampu menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang bervariasi, mengungkapkan gagasan-gagasannya dengan lancar, dan menerapkan konsep dengan caranya sendiri.¹⁵

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kualitas Bacaan Al-Quran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Garis dan Sudut Siswa Kelas VII SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai”.

¹³ Jayanti Putri Purwaningrum, “Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui *Discovery Learning* Berbasis *Scientific Approach*”, dalam *Jurnal Refleksi Edukatika Universitas Muria Kudus*, Vol. 6 No.2 Juni, 2016, h. 149.

¹⁴ Wawancara dengan Cindy Maharani, Salah Satu Murid SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai, Senin, 2 Oktober 2017.

¹⁵ Wawancara dengan Muhamad Yani, Pembina Asrama SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai, Senin, 2 Oktober 2017.

B. Identifikasi Masalah

Konsep pendidikan di SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai, adalah keterpaduan antara ilmu *qauliyah* dan *kauniyah* yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai menjadikan pembelajaran Al-Qur'an dan matematika mempunyai fungsi dan tujuan tertentu yang mengarah pada teroptimalisasikannya seluruh aspek kecerdasan terutama kecerdasan spiritual. Akhir dari proses pembelajaran diwujudkan berupa kemampuan berpikir kreatif yang terealisasi dalam hasil belajar. Sehingga permasalahan yang ada pada objek ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran tahfizul Quran sebagai salah satu representasi ilmu *qauliyah* dan matematika sebagai salah satu representasi ilmu *kauniyah*, adakah hubungan bacaan Al-Quran dan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi garis dan sudut.
2. Kecerdasan spritual sebagai representasi aspek karakter, moralitas dan aspek *batiniyah* yang dibentuk dalam proses pendidikan apakah ada hubungannya terhadap kemampuan berpikir kreatif pada materi garis dan sudut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas bacaan Al-Quran siswa kelas VII di SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif pada materi garis dan sudut siswa kelas VII di SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai?
3. Apakah terdapat hubungan antara kualitas bacaan Al-Quran siswa kelas VII di SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai dan kemampuan berpikir kreatif pada materi garis dan sudut?

D. Asumsi Dasar

Landasan pemikiran yang dijadikan asumsi dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Semua siswa memiliki kemampuan yang sama untuk dapat membaca Al-Quran.
2. Guru mampu memacu kemampuan berpikir kreatif siswa dengan bacaan Al-Quran yang dimiliki oleh siswa.
3. Siswa memiliki ide-ide yang kreatif dalam pembelajaran dan mempunyai caranya sendiri berdasarkan hasil belajarnya.

E. Hipotesis

Adapun hipotesis yang di ambil dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada hubungan antara kualitas hafalan Al-Quran dan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai.

H_a : Ada hubungan antara kualitas hafalan Al-Quran dan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai.

F. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan, yaitu sebagai berikut:

a. Kualitas

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian atau kecakapan) dan mutu.¹⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti bermaksud meneliti *makharijul huruf* dan *sifatul huruf*, tajwid, fasih dan tartil pada hafalan Al-Quran siswa.

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 763

b. Bacaan Al-Quran

Peneliti bermaksud meneliti bacaan Al-Quran siswa yang dihafalkan oleh siswa tersebut. Kata menghafal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan atau dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁷ Hal ini mengarah kepada bacaan dengan hafalan Al-Quran siswa yang akan diteliti.

c. Berpikir kreatif

Menurut McGregor dalam Ali Mahmudin berpikir kreatif adalah berpikir yang mengarah pada pemerolehan wawasan baru, pendekatan baru, perspektif baru, atau cara baru dalam memahami sesuatu.¹⁸

Berpikir kreatif pada penelitian ini ialah kemampuan siswa untuk menemukan cara baru atau cara yang beraneka ragam dalam menyelesaikan soal matematika yang dihadapinya, terkait materi garis dan sudut yang akan penulis teliti.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembahasan dalam penelitian dibatasi sebagai berikut:

- a. Kualitas hafalan Al-Quran siswa kelas VII SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai.
- b. Kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut.

¹⁷ Akmal Mundiri & Irma Zahra, "Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Quran di Rumah Quran STIFIn Painton Probolinggo", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No.2, 2017, h. 26.

¹⁸ Ali Mahmudin, *Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*, (Yogyakarta: UNY, 2010), h. 2.

- c. Hubungan kualitas hafalan Al-Quran siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif berdasarkan hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Quran siswa kelas VII di SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII di SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai pada materi garis dan sudut.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kualitas hafalan Al-Quran siswa kelas VII di SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai dan kemampuan berpikir kreatif pada materi garis dan sudut.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Siswa

Sebagai motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran, agar meningkatnya kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi garis dan sudut.

2. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk terus memacu kemampuan berpikir kreatif siswa.

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi pondok untuk lebih memperhatikan kualitas bacaan Al-Quran siswa agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

4. Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sebagai calon guru matematika nantinya agar dapat menerapkan hafalan Al-Quran, sehingga meningkatnya kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan hasil belajar matematika.

I. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti dalam memilih judul di atas, disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui hubungan kualitas bacaan Al-Quran siswa dan kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Sepengetahuan penulis, sebelumnya belum ada yang pernah melakukan penelitian pada kasus dan lokasi yang disebutkan.

J. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, asumsi dasar, hipotesis, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori yang berisikan hafalan Quran, berpikir kreatif, penilaian kemampuan berpikir kreatif, hasil belajar matematika dan materi garis dan sudut.

BAB III metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji persyaratan instrumen, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi kegiatan pembelajaran, penyajian data, uji hasil tes siswa dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.

